

ABSTRAK

Eka Cahyani (1223020042), 2026: Pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) menggunakan jasa pinjaman *Online* dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus *Platform* Danacita)

Meningkatnya kebutuhan biaya Pendidikan khususnya dalam pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT), yang mendorong sebagian mahasiswa memanfaatkan layanan pinjaman online sebagai solusi pembiayaan, salah satunya melalui platform Danacita. Meskipun Danacita telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), praktik pembiayaan ini menimbulkan persoalan dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah, terutama terkait adanya biaya tambahan yang berpotensi mengandung unsur riba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pinjaman pembayaran UKT melalui platform Danacita serta menganalisis tinjauan Hukum Ekonomi Syariah dengan pendekatan akad qardh dan prinsip mashlahah mursalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan praktik Pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) menggunakan Jasa Pinjaman *Online* dalam menggunakan perspektif Hukum Ekonomi Syariah pada Studi Kasus di *Platform* Danacita.

Kerangka berfikir yang penulis gunakan yaitu didasarkan pada tiga konsep yakni akad qardh, pinjaman *online* dan konsep Mashlahah Mursalah serta rujukan hukum pada Fatwa DSN MUI Nomor 19 tahun 2001 tentang akad qardh.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitis dengan pendekatan yuridis empiris. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada mahasiswa yang mengajukan pinjaman ke Danacita serta sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber lain seperti buku, jurnal, artikel, makalah, serta literatur lainnya yang relevan dengan Hukum Ekonomi Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman pembayaran uang kuliah tunggal ini membantu mahasiswa memenuhi kebutuhannya karena mereka harus membayar UKT. Pinjaman Pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) dilihat dari sudut pandang Akad *Qardh*, bahwa praktik pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) melalui Danacita secara tujuan memiliki unsur kemaslahatan karena membantu mahasiswa dalam menjaga keberlangsungan pendidikan. Akan tetapi, dilihat dari sisi struktur akad dan mekanisme pembiayaan, praktik tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan akad qardh dalam Hukum Ekonomi Syariah. Adanya biaya tambahan yang disyaratkan sejak awal akad menjadikan praktik ini berpotensi mengandung unsur riba, sehingga tidak memenuhi karakter qardh sebagai akad sosial yang murni. Meskipun dalam praktiknya terdapat bunga yang termasuk riba tetapi jika dilihat dari sudut pandang *Mashlahah Mursalah* pada dasarnya, riba masih diperdebatkan hingga saat ini oleh para ulama dan sesuai dengan kaidah fikih bahwa situasi darurat memungkinkan sesuatu yang semula dilarang. Dalam situasi darurat ini, mahasiswa diizinkan untuk menggunakan pinjaman untuk membayar kuliah tunggal mereka, yang pada gilirannya menerapkan bunga yang semula dilarang.

Kata Kunci : Akad Qardh, Mashlahah Mursalah, Uang Kuliah Tunggal